MINIMARKET DI MAMUJU DIDUGA TAHAN 300 IJAZAH MANTAN KARYAWAN

Jum'at, 06 November 2026 - sulbar

Mamuju - Ombudsman Sulawesi Barat (Sulbar) menerima laporan warga yang mengaku ijazahnya ditahan perusahaan minimarket bekas tempatnya bekerja di Kabupaten Mamuju. Setelah penelusuran, minimarket tersebut diduga menyimpan lebih kurang 300 ijazah.

"Sekitar 300 eksemplar ijazah asli ada di sana yang ditahan, kurang lebih 300," ujar Kepala Ombudsman Sulbar Fajar Sidiq saat ditemui wartawan, Kamis (5/11/2026).

Perkara ini mencuat setelah empat warga mengadukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Sulbar ke Ombudsman pada Oktober 2026. Aduan itu terkait dugaan lambannya Disnakertrans memproses laporan penahanan ijazah oleh satu minimarket.

"Sehingga datang lah ke kami menyampaikan pengaduan, jadi terlapornya itu Dinas Tenaga Kerja," sambung Fajar.

Ombudsman tidak merinci minimarket yang dimaksud. Kendati begitu, pihaknya sudah melakukan penyelidikan dan menemukan persyaratan dokumen ijazah tidak pernah tertuang dalam kontrak kerja.

"Dalihnya adalah pihak minimarket ini atau perusahaan ini menahan ijazah karena jangan sampai kemudian belum habis masa kontraknya, dia mengundurkan diri, sehingga dia butuh pegangan lah, mungkin seperti itu," jelasnya.

Selain itu, pelapor juga mengaku ijazah yang ditahan bisa saja dikembalikan meski pekerja mengundurkan diri sebelum masa kontrak habis. Hanya saja pekerja diminta menyiapkan biaya denda Rp 500 ribu.

"Kemarin ada laporan, kalau ijazahnya mau diambil itu harus membayar Rp 500 ribu, ketika kontraknya belum selesai namun mereka berhenti," sebutnya.

Fajar menambahkan keempat pelapor telah kembali menerima ijazahnya setelah perkara ini ditangani bersama Disnakertrans. Ia menegaskan penahanan ijazah yang dilakukan perusahaan dengan alasan apapun tidak dibenarkan.

Di sisi lain, pihaknya meminta Disnakertrans menangani perkara ini sampai sisa ijazah yang ditahan bisa segera dikembalikan ke pemiliknya. Pihaknya turut mewanti-wanti jika perkara serupa bisa saja terjadi di perusahaan lain di Sulbar.

"Kami sudah sarankan ke Dinas Tenaga Kerja untuk memeriksa itu (lebih kurang 300 ijazah yang ditahan), kalau bisa dikembalikan, karena ini kan dokumen asli, jadi harus dikembalikan ke orangnya," imbuhnya.

Terpisah, Kadisnakertrans Sulbar, Andi Farid membenarkan pelapor telah kembali menerima ijazahnya dari pihak

minimarket. Pihaknya juga memastikan minimarket itu masih menguasai ijazah lainnya dan sempat akan diserahkan ke Disnakertrans.

"Untuk kesisaannya itu memang kemarin mau diserahkan ke Dinas Tenaga Kerja untuk dikembalikan, tapi kami berpikir risikonya terlalu besar, jangan sampai ada yang hilang atau salah orang kami memberikan ijazah tersebut," kata Farid.

Farid tidak mengetahui pasti total ijazah yang masih dipegang pihak minimarket. Namun pihaknya telah mendesak minimarket itu agar segera mengembalikan sisa ijazah kepada pemiliknya.

Selain itu, pihak minimarket diminta tidak meminta uang kepada pemilik ijazah saat proses pengembalian. Ia memastikan perkara itu masih tetap dikawal hingga tuntas.

"Jadi kami meminta surat pernyataan dari toko untuk segera memanggil karyawan-karyawan yang ada ijazahnya tertahan untuk dikembalikan segera tanpa ada biaya-biaya tambahan atau tanpa ada biaya apapun," tutup Farid.